

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk negara yang jumlah penduduknya diakui cukup banyak. Laporan Woldometers mencatat, jumlah penduduk di Asia Tenggara mencapai 668,61 juta jiwa hingga 31 Januari 2023. Angka tersebut setara 8,34% dari total penduduk dunia saat ini yang mencapai 8,01 juta jiwa. Tercatat, Indonesia mendominasi jumlah penduduk di wilayah ini yaitu sebanyak 273,52 juta jiwa. Ini artinya, sebanyak 40,9% penduduk di Asia Tenggara berasal dari Indonesia. Dengan jumlah masyarakat yang banyak, Indonesia perlu mempersiapkan banyak kebutuhan masyarakatnya hingga impor maupun ekspor. Dengan semakin banyaknya kebutuhan maka masyarakat diharapkan dapat mengelola atau menyikapi keuangan pribadi setiap individu.

Mengelola keuangan dengan baik adalah suatu tindakan bijak yang bisa memperbaiki suatu ekonomi di masa sekarang dan di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (2020: 4) keuangan adalah sistem yang mencakup sirkulasi uang, persetujuan kredit, keputusan investasi, dan provisi atas fasilitas perbankan. Mengelola keuangan bukanlah suatu hal yang mudah jika individu tidak mempunyai pemahaman, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Uang sering kali menjadi sumber suatu masalah yang cukup besar, hal ini disebabkan karena hampir semua kegiatan atau pun keperluan manusia melibatkan uang. Melihat pentingnya

uang dalam hidup manusia, hal itu memicu manusia merasa tidak bisa hidup tanpa adanya uang. Oleh karena itu, setiap individu juga harus dapat mengontrol dan mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Mengelola keuangan merupakan suatu hal yang penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah menumbuhkan minat menabung. Menurut Mega Krisdayanti (2020: 79) minat menabung adalah upaya di mana seseorang untuk menyisihkan uang dan digunakan di masa yang akan datang.

Menurut Robbins dan Coulter (2010: 7) manajemen adalah aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga, pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Menurut Hamidah (2019: 3) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Menurut Brigham dan Houston (2020: 4) manajemen keuangan disebut sebagai keuangan korporat, berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Universitas adalah jenjang pendidikan tertinggi setelah Sekolah Menengah Atas. Di universitas pemikiran seorang pelajar atau mahasiswa akan diuji dan dilatih untuk dapat berpikir secara rasional dan positif. Menurut Paryati Sudarman (2004: 32) mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi. Dengan pengujian dan pelatihan ini seorang mahasiswa diharapkan dapat menjalani hidup secara teratur dan efisien. Pada dasarnya

gambaran kehidupan seorang mahasiswa adalah sekelompok orang yang mengisi waktunya dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta mengisi keseharian dengan berbagai macam kegiatan positif yang akan memiliki orientasi menuju masa depan sebagai manusia yang bermanfaat dan berpikir secara rasional yaitu dengan mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta tidak tergoda akan pengaruh yang negatif baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Mahasiswa mempunyai masalah yang rumit karena sebagai mahasiswa belum mempunyai pendapatan pribadi, cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Keterlambatan uang dari orang tua atau uang yang habis sebelum waktunya yang menyebabkan pengelolaan keuangan yang salah. Uang ini memiliki hubungan erat dengan konsumsi, mahasiswa yang setiap bulannya mendapatkan uang saku yang cukup tinggi biasanya tingkat konsumsinya juga tinggi. Selain untuk membeli segala sesuatu yang menjadi kebutuhan, mereka juga akan memenuhi keinginannya seperti membeli pakaian, aksesoris atau pun barang yang disukai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Fauzziyah dan Widiyawati (2020: 25) umumnya semakin tinggi atau semakin besar uang saku yang diberi orang tua untuk mahasiswa, maka semakin besar pula tingkat konsumtif seorang mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan.

Kebanyakan mahasiswa suka membeli pakaian yang sedang berkembang atau barang bermerek bagus, tujuannya adalah agar terlihat keren karena mereka memiliki gengsi jika tidak mengikuti perkembangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Pulungan dan Febriaty (2018: 104) kampus dijadikan ajang pamer

penampilan dan *lifestyle* mereka. Sehingga sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi dan mengikuti lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan krisis keuangan, pada dasarnya mahasiswa harus bisa mengatur keuangan mereka sendiri dan harus lebih jeli dalam pengambilan keputusan dalam mengelola uang mereka agar tidak mengalami krisis keuangan.

Dengan adanya sikap untuk mengikuti perkembangan zaman, seperti ingin mengikuti gaya seseorang yang mereka idolakan. Banyak juga yang menyukai barang bermerek dengan harga yang mahal, seperti telepon genggam terbaru maupun gaya pakaian terbaru. Hal ini menjadikan suatu ciri kehidupan yang hedonisme yang dapat membuat pengeluaran mereka menjadi tinggi. Banyaknya kebutuhan juga keinginan mahasiswa dengan kurangnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi, dengan kurangnya pemahaman tentang mengelola keuangan dapat menjadi kesulitan dalam proses mengatur keuangan mereka.

Salah satu dari berbagai cara mengolah keuangan yaitu bagaimana dari diri sendiri dapat mengontrol setiap pengeluaran nya. Menurut Chotimah dan Rohayati (2015: 2) ketika pengeluaran terjadi secara terus berkelanjutan dan tidak terhingga keseluruhannya hingga seseorang terasa kesulitan untuk mengontrolnya, hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan seseorang tersebut masih terbilang buruk atau rendah. Menurut Shim et al (2010: 1459) pengetahuan keuangan individu dapat diharapkan berpengaruh pada sikap individu seseorang. Menurut Shin et al (2010: 1459) pengetahuan keuangan mengarah pada perkembangan dalam pengambilan dan penentuan keputusan keuangan. Pengetahuan mahasiswa tentang mengelola

keuangan adalah sesuatu yang sangat penting, karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Sikap mengelola keuangan juga disebut dengan literasi keuangan.

Dengan pengetahuan literasi keuangan yang kurang akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang. Menurut Faidah (2019: 252) bahwa timbulnya masalah keuangan penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan. Apabila mahasiswa membuat keputusan yang tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan dalam diri mereka, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingkat *drop out* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar proses belajar mereka berhasil. Menurut Hadzic & Poturak (2014: 1158) menemukan studi tentang literasi keuangan mahasiswa di Universitas telah mempresentasikan secara umum mahasiswa yang latar belakangnya jurusan bisnis lebih melek keuangan daripada mahasiswa yang bukan latar belakangnya jurusan bisnis.

Dari gambaran tersebut disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan mahasiswa salah satunya dilatarbelakangi oleh jurusan yang diambil mahasiswa saat mereka menempuh studi. Menurut Hamdani (2018: 140) agar terhindar dari masalah keuangan individu harus memiliki literasi keuangan, masalah keuangan terjadi karena individu tidak memiliki pemahaman terkait pengetahuan keuangan dan terbiasa dengan buruknya pengetahuan keuangan. Terdapat beberapa definisi mengenai literasi keuangan, salah satunya menurut Kumar dkk (2017: 171) literasi Keuangan yaitu semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya

dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Menurut Isomidinova dan Singh (2017: 62) kegiatan keuangan sebagai komponen modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa literasi keuangan berupa pengetahuan seseorang terkait mengelola keuangannya, dengan literasi keuangan yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan nya. Dengan pemahaman ilmu tentang literasi keuangan yang baik maka akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik juga.

Pada perilaku mahasiswa yang mengikuti perkembangan zaman terdapat perubahan yaitu perubahan perilaku keuangan. Menurut Puspita dkk (2019: 120) jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Mahasiswa cenderung mudah terbawa arus perkembangan zaman. Terlebih lagi mahasiswa menjadi sasaran pelaku bisnis untuk mengkonsumsi barang mereka.

Untuk mencapai tujuan akan perilaku keuangan yang baik tentunya dibutuhkan cara inklusi keuangan yang baik juga. Menurut OJK (2017: 78) menerangkan inklusi keuangan merupakan tersedianya akses produk dan layanan jasa lembaga keuangan yang disesuaikan pada kebutuhan dan kesanggupan masyarakat dalam menaikkan taraf hidupnya. Sistem inklusi keuangan harus memberikan akses memudahkan semua kalangan masyarakat dalam mengakses nya, seperti melakukan pinjaman, menabung, investasi, dan menyusun rencana keuangan. Menurut Sastiono (2019: 242) akses terhadap layanan keuangan juga

memungkinkan masyarakat mulai kalangan menengah ke bawah untuk mulai menabung dan berinvestasi.

Inklusi keuangan pastinya perlu dikembangkan dalam kalangan mahasiswa, karena apabila akses kemudahan dan pengetahuan yang diberikan dapat membantu mereka dalam mengakses keuangan dan mengerti kegunaannya. Contohnya banyak tersedia layanan bank mesin ATM di ruang lingkup masyarakat di kota Tasikmalaya yang secara kondusif dapat memudahkan mahasiswa untuk menabung secara periodik. Pada era digitalisasi ini inklusi keuangan sangat mudah di akses ter khusus pada layanan keuangan. Seperti layanan *M-Banking*, *SMS Banking*, dan internet *banking* yang sangat memudahkan akses pada mahasiswa untuk memahami inklusi keuangan.

Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dilaksanakan di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia diantara 15 s.d 79 tahun. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 sebesar 85,10% meningkat dibanding tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022.

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Meskipun menurut OJK literasi dan inklusinya mengalami peningkatan, apakah itu berpengaruh juga di kehidupan mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen. Karena dilihat dari perkembangan zaman yang semakin berkembang seperti penggunaan produk yang bermerek dengan harga yang relatif tinggi, tempat-tempat yang sering digunakan untuk berkumpul dengan fasilitas dan harga yang cukup tinggi, serta produk lainnya yang dibeli berdasarkan keinginan bukan kebutuhan hanya untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga membuat pengeluaran semakin tinggi. Selain itu mahasiswa juga banyak mengikuti gaya terbaru yang dilakukan oleh kalangan artis. Sehingga banyak mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui jumlah Mahasiswa Manajemen Tahun Angkatan 2020 Universitas Siliwangi Tasikmalaya terdapat 311 Mahasiswa. Dengan demikian, peneliti melakukan pra-survei terhadap beberapa Mahasiswa untuk mengetahui aktivitas yang berkaitan dengan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan.

Tabel 1.2
Pra-survei Keuangan dan Aktivitas Mahasiswa Manajemen Tahun
Angkatan 2020 Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Membuat perencanaan keuangan	7	70	3	30	10
Membuat laporan keuangan	2	20	8	80	10
Menggunakan layanan keuangan	4	40	6	60	10
Melakukan aktivitas sesuai tren terbaru	9	90	1	10	10
Menabung	6	60	4	40	10

Sumber: Hasil pra-survei peneliti ke beberapa mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 10 mahasiswa hanya 70% yang membuat perencanaan keungan, sedangkan 30% mahasiswa tidak membuat perencanaan keuangan. Terdapat 20% mahasiswa yang membuat laporan keuangan, sedangkan 80% mahasiswa tidak membuat laporan keuangan. Terdapat 40% mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan, sedangkan 60% mahasiswa tidak menggunakan layanan keuangan. Terdapat 90% mahasiswa yang melakukan aktivitas sesuai tren terbaru, sedangkan 10% mahasiswa tidak melakukan aktivitas sesuai tren terbaru. Terdapat 60% mahasiswa yang menabung, sedangkan 40% mahasiswa tidak menabung. Berdasarkan survei ini dapat kita lihat bahwa beberapa Mahasiswa Manajemen Tahun Angkatan 2020 Universitas Siliwangi Tasikmalaya sudah cukup tinggi tingkatannya dalam membuat perencanaan keuangan dan menabung, Hanya saja dalam membuat laporan keuangan dan penggunaan layanan keuangan masih rendah tingkatannya. Sedangkan mahasiswa yang melakukan aktivitas sesuai tren terbaru tingkatannya sangat tinggi,

Maka dari itu pengetahuan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan sangat diperlukan untuk mengontrol dan mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan. dengan demikian keuangan mahasiswa dapat teratur dan tidak akan mengalami krisis keuangan.

Dilihat dari beberapa data hasil penelitian terdahulu seperti seperti riset yang dilakukan Sufyati dan Alvi (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan menurut Ade Gunawan dkk (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Riset yang dilakukan Pristin dan Silvia (2022) menunjukkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan menurut Eka Nur dkk (2021) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa. Sehingga penulis memilih subjek mahasiswa program studi Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pokok permasalahan yang akan dianalisa yaitu:

1. Bagaimana Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya hidup, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk pengembangan ilmu manajemen khususnya materi dan pembahasan mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan pihak lain atau peneliti selanjutnya dapat menjadikan sumber informasi dan referensi untuk perbandingan penelitiannya mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penyusunan Penelitian ini dilaksanakan penulis di bulan Maret 2023 dari pengajuan judul dan selesai pada bulan Desember 2024 diakhiri dengan sidang skripsi.